

**PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN DAN KURIKULUM TERHADAP
PRESTASI MADRASAH ALIYAH TMI PUTRI AL-AMIEN
PRENDUAN SUMENEP MADURA**

Dini Nur Jannah (dininurjannah72@gmail.com)

Qowaid, M. Faqihudin

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

ABSTRACT

In article 35 paragraph 2 that the National education system is mandated to develop education through sustainable management which includes improving the quality of curriculum development, education personnel, facilities and infrastructure, management (management) and empowerment. Student management and curriculum management is one of the existing management in a school. Schools continue to try to improve the quality of education including student development and curriculum improvement. The institution has a good strategy so that it can achieve both academic and non-academic achievements. The purpose of this study was to determine the effect of student management on the achievement of the TMI Madrasah Aliyah School (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah) female Al-Amien Prenduan. Know there any influence of curriculum management on the achievement of the TMI Madrasah Aliyah School (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah) female Al-Amien Prenduan. Knowing the effect of student management and curriculum management on the achievements of the TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah) Islamic Al-Islamiyah School of female Al-Amien Prenduan. This research is quantitative descriptive type. Research location at TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah) female Al-Amien Prenduan. The data source in this study is the teacher who has an active role in the school. The data collection technique used was a questionnaire. The results showed that student management X1 and curriculum management variable X2 significant value $0,000 < 0.05$ on the school achievement variable Y then there was the influence of variables X1 and X2 on the variable Y. This was indicated by a score of 35.9% in either category.

Keywords: Student Management, Curriculum Management, and School Achievemem

نبذة مختصرة

في المادة 35 ، الفقرة 2 ، أن نظام التعليم الوطني مكلف بتطوير التعليم من خلال الإدارة المستدامة التي تشمل تحسين نوعية تطوير المناهج الدراسية ، وموظفي التعليم ، والمرافق والبنية التحتية ، والإدارة (الإدارة) والتمكين. إدارة الطلاب وإدارة المناهج الدراسية هي واحدة من الإدارة الحالية في المدرسة. تواصل المدارس محاولة تحسين جودة التعليم بما في ذلك تطوير الطلاب وتحسين المناهج الدراسية. المؤسسة لديها استراتيجية جيدة حتى تتمكن من تحقيق كل من الإنجازات الأكاديمية وغير الأكاديمية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد أثر إدارة لمدرسة العافية (مدرسة المعلمين الإسلامية) ، السيدة الأمين برندوان. تعرف هناك أي تأثير TMI الطلاب على التحصيل الدراسي لمدرسة

معرفة أثر إدارة Prenduan. أنثى الأمين (المعلم الإسلامية الإسلامية Tarbiyatul) مدرسة عالية TMI لإدارة المناهج على تحقيق مدرسة الإسلامية الإسلامية مدرسة للإناث TMI (Tarulyulul Muulimien Al-Islamiyah) الطلاب وإدارة المناهج الدراسية على إنجازات أنثى الأمين (المعلمون الإسلامية Tarriyatul) TMI هذا البحث هو نوع وصفي الكمي. موقع البحث في Al-Amien Prenduan. مصدر البيانات في هذه الدراسة هو المعلم الذي له دور نشط في المدرسة. كانت تقنية جمع البيانات المستخدمة عبارة عن Prenduan. ثم Y قيمة كبيرة $0,000 > 0,05$ على متغير التحصيل الدراسي $X2$ ومتغير إدارة المناهج $X1$ استبيان. أظهرت النتائج أن إدارة الطلاب . وقد تمت الإشارة إلى ذلك بمعدل 35,9 % في أي فئة Y على المتغير $X2$ و $X1$ كان هناك تأثير للمتغيرين الكلمات المفتاحية: إدارة الطلاب ، إدارة المناهج ، والإنجازات المدرسية

ABSTRAK

Pada pasal 35 ayat 2 bahwa Sistem pendidikan Nasional diamanatkan untuk mengembangkan pendidikan melalui manajemen secara berkelanjutan yang mencakup peningkatan mutu pengembangan kurikulum, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan (manajemen) dan pemberdayaan. Manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum merupakan salah satu manajemen yang ada di sebuah sekolah. Sekolah terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan termasuk pengembangan kesiswaan dan peningkatan kurikulum. Lembaga memiliki strategi yang baik sehingga mampu mencapai prestasi baik akademik maupun non akademik.

Tujuan dalam penelitian ini mengetahui Mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan. Mengetahui Adakah pengaruh manajemen kurikulum terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan. Mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Penelitian ini jenis kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian di TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah) Putri Al-Amien Prenduan. Sumber data dalam penelitian ini guru yang memiliki peran aktif di sekolah tersebut. Tehknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen kesiswaan dan Variabel manajemen kurikulum nilai signifikan $0,000 < 0,05$ terhadap variabel prestasi sekolah maka terdapat pengaruh variabel $X1$ dan $X2$ terhadap variabel Y . Hal ini ditunjukkan oleh skor sebesar 35,9 % dalam kategori baik.

Kata Kunci : Manajemen Kesiswaan, Manajemen Kurikulum, dan Prestasi Sekolah

A. PENDAHULUAN

Latar belakang

Pendidikan menurut Ibnu Khaldun adalah “Penerangan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta berbagai aspeknya pada karya nyata untuk memperoleh rizki menuju kepada masyarakat lebih maju sesuai dengan kecendrungan inddu.¹

Agama Islam memberikan keterangan bahwa manusia membutuhkan manajemen, karena dengan adanya manajemen dapat membantu kehidupan manusia agar lebih terarah dan menjadi lebih baik. Pada surah At-Taubah (9) ayat 122 Allah SWT berfirman:

Artinya: *“tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk*

¹ Jurnal Al-Muta’aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang Volume I No 1 Tahun 2017, hal.60

memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”²

Dalam surat At-Taubah ayat 122 di atas, dapat diambil pemahaman bahwa tidaklah semua orang Islam itu pergi ke medan perang semua, tapi harus ada pembagian dua kelompok, yang pertama kemedan perang dan yang kedua berada di rumah untuk belajar ilmu agama kepada Nabi. Walaupun perang itu diwajibkan tapi bagi yang tidak berangkat ke medan perang bukanlah merupakan dosa, jadi harus ada pengaturan antara yang berangkat perang dan harus ada yang ditinggal di rumah untuk belajar dan mengajarkan ilmu agama kepada anak turun mereka agar tidak menjadi generasi yang lemah, dan bisa dibanggakan. Adanya pengaturan itu agar semua yang pergi ke medan perang dan yang tinggal di rumah samasama mengerjakan perintah agama dan mendapat pahala. Ada juga yang berpendapat ayat ini memang tidak berhubungan dengan jihad, tapi untuk memerintah sebagian kecil orang muslim untuk tafaquh mencari pemahaman ilmu agama, dan diwajibkan kembali ke kaumnya yang masih kafir agar bisa taubat.³

Banyaknya kreasi yang bermunculan dalam mengelola pembelajaran termasuk lembaga pendidikan tersebut, terutama dalam hal pengelolaan manajemen kurikulum. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan dilihat dari indikator sebagai berikut:1) kemampuan kepala sekolah mengelola sekolah 2) disiplin guru dan karyawan serta kerjasama baik internal maupun eksternal 3) proses belajar mengajar. Berdasarkan evaluasi kepala sekolah setiap satuan pendidikan diupayakan dapat meningkatkan prestasi sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Dalam program kelanjutan lulusan, hampir setiap tahun lulusan Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan melanjutkan kejenjang perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri. Prestasi yang pernah diraih oleh Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan diantaranya juara satu lomba mengarang Bahasa Arab, juara tiga membaca berita bahasa arab dan juara harapan dua story telling di UIN Maulana Malik Ibrahim.

Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk meneliti manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum, karena manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan untuk para peserta didik, sedangkan manajemen kurikulum merupakan pengaturan yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar yang sangat penting karena berhubungan dengan pencapaian prestasi sekolah. Dari uraian diatas menjadi daya tarik peneliti dalam bentuk tesis dengan judul PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN DAN MANAJEMEN KURIKULUM TERHADAP PRESTASI MADRASAH ALIYAH TMI PUTRI AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP MADURA TAHUN 2020.

Berdasarkan judul dan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa masalah dalam penelitian: Apakah terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Apakah terdapat pengaruh manajemen kurikulum terhadap prestasi Sekolah Madrasah Aliyah TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah) Putri Al-Amien

² Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Pelita), hlm, 301-302

³ Imam Fakhruddin Muhammad Bin Umar Ar Rozy, *Tafsir Al Kabir*, (Bairut: Darul Fikr Al Ilmiah), hlm, 179-180

Prenduan Sumenep Madura. Apakah terdapat pengaruh manajemen kesiswaan dan kurikulum terhadap prestasi Sekolah Madrasah Aliyah TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan terdapat tujuan dari penelitian ini yakni: Mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi Sekolah Madrasah Aliyah TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Mengetahui Adakah pengaruh manajemen kurikulum terhadap prestasi Sekolah Madrasah Aliyah TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum terhadap prestasi Sekolah Madrasah Aliyah TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

Untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, maka diperlukan anggapan dasar (asumsi) yang merupaka tolak ukur pemikiran bagi setiap pandangan untuk menentukan jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti.

Hipotesis Kerja (Ha), Jika manajemen kesiswaan baik maka prestasi Madrasah Aliyah TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura akan baik, Jika manajemen kurikulum baik maka prestasi Madrasah Aliyah TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura akan baik, Jika manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum baik maka prestasi Madrasah Aliyah TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura akan baik. Hipotesis Nihil (Ho), Jika manajemen kesiswaan tidak baik maka prestasi Madrasah Aliyah TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura tidak akan baik, Jika manajemen kurikulum tidak baik maka prestasi Madrasah Aliyah TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura tidak akan baik, Jika manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum tidak baik maka prestasi Madrasah Aliyah TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura tidak akan baik.

B. TINJAUAN LITERATUR DAN STUDI TERDAHULU

Kerangka berfikir

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan pengevaluasian dalam sebuah kegiatan. Dalam hal ini manajemen membantu dalam kegiatan yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah). Diantara manajemen yang digunakan yakni manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum. dengan manajemen kesiswaan yang terencana dengan baik maka akan mencapai hasil yang baik dan berpengaruh positif terhadap prestasi sekolah. begitu juga dengan manajemen kurikulum yang terencana dengan baik maka akan mencapai hasil yang baik serta berpengaruh juga pada prestasi sekolah. secara langsung dan tidak langsung manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum mampu mempengaruhi prestasi sekolah.

Tinjauan tentang manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah.⁴

Berdasarkan uraian tentang manajemen dapat diartikan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan yang dilakukan bersama demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam manajemen terdapat unsur pengarah dan bimbingan untuk mencapai tujuan.

Menurut Mantja Manajemen kesiswaan dalam manajemen pendidikan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan peserta didik pembinaan peserta didik berada disekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁵

Ungkapan manajemen kesiswaan terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kesiswaan. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan baik, lancar, tertib, dan teratur. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang diatur agar peserta didik berlaku tertib dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sekolah. Manajemen kesiswaan dapat diukur melalui indikator: 1) peserta didik sebagai objek 2) kondisi peserta didik yang beragam 3) motivasi belajar 4) pengembangan bakat peserta didik.

Jadi dalam manajemen kesiswaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ada agar peserta didik melaksanakan kewajibannya dan mendapatkannya.

Tinjauan tentang manajemen kurikulum

Nickels, McHugh, dan Muchugh (1997) menulis bahwa "*management*" merupakan "*the process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing and controlling people and other organizational resources.*" manajemen adalah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa dan sumber daya organisasi lainnya.⁶

Teori Skinner berpendapat pada empat dasar asumsi, asumsi tersebut perlu dipertimbangkan ketika mengembangkan kurikulum yang akurat yang *pertama*, semua tingkah laku ditujukan kepada variabel-variabel yang efektif dalam menghasilkan tujuan-tujuan yang di targetkan. *Kedua*, tingkah laku dapat diobservasikan dan diidentifikasi sehingga pendidik pun bisa berkonsentrasi pada observasi dan pengakuan anak didik. *Ketiga*, anak didik juga akan merespons dengan cara-cara yang unik terhadap stimuli yang sama.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm, 45-46.

⁵ *Ibid*,35

⁶ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya.2014), hlm, 5

Keempat, tingkah laku anak didik dapat diubah oleh bentuk *reinforcement* meskipun tingkah laku masa lalu mereka mungkin mengalami perbedaan.⁷

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁸ Manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar (dalam istilah sekarang adalah pembelajaran), agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal.⁹ Konsep terpenting yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tentang manajemen kurikulum dapat disimpulkan bahwasanya manajemen kurikulum adalah proses pengaturan dan perencanaan yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik. Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Manajemen kurikulum dapat diukur dengan indikator: 1) tujuan pembelajaran 2) isi perencanaan pembelajaran 3) bahan pelajaran.

Tinjauan tentang prestasi sekolah

Untuk teori Prestasi Sekolah peneliti menggunakan teori prestasi kelompok (*Theory of Group Achievement*) yang dikemukakan oleh Stogdill pada tahun 1959. Teori yang dikemukakan oleh Stogdill ini, menyertakan masukan (*input*), variabel media, dan prestasi (*output*) dari suatu kelompok. Teori ini merupakan [hasil pengembangan](#) dari teori-teori sebelumnya yang tergolong dalam tiga orientasi yang berbeda, seperti: orientasi penguat (teori-teori belajar), orientasi lapangan (teori-teori tentang interaksi), dan orientasi kognitif (teori-teori tentang harapan). Asumsi dasar dari teori ini adalah proses terjadinya dalam kelompok dimana dimuiai dari masukan ke keluaran melalui variabel-variabel media. Dalam teori ini akan terdapat umpan balik (*feed-back*).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, prestasi sekolah adalah hasil usaha yang dicapai oleh sekolah dalam sebuah yang mencakup akademik dan nonakademik. Prestasi akademik yakni prestasi yang dicapai pada mata pelajaran yang diajarkan secara formal sedangkan prestasi nonakademik yakni prestasi yang dicapai di luar jam pelajaran. Prestasi tersebut dapat diukur dengan indikator yaitu 1) standar kompetensi lulusan 2) standar isi 3) standar sarana prasarana 4) standar pendidik dan tenaga pendidik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rian Anugrah Firmanto, 2017 menyatakan bahwa Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung}=3.4441 > t_{tabel}=1.9921$, Besaran pengaruh secara langsung manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik adalah sebesar 15.21% sehingga variabel manajemen kesiswaan memberikan pengaruh nyata dan positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian oleh Tri Chusniyatul Maromy Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara

⁷ *Ibid.* Hlm. 96

⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2009), Loc.Cit.

⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers. 2014), hlm 57

¹⁰ Prof. Drs.H.Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010)

manajemen kurikulum terhadap kinerja mengajar guru. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh hasil koefisien korelasi antara manajemen kurikulum dengan kinerja mengajar guru adalah 0,539 yang berarti manajemen kurikulum memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kinerja mengajar guru.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat, menguji teori dan analisa data dengan menggunakan statistic untuk menguji hipotesis.¹¹ Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan korelasi. usaha mengidentifikasi variabel-variabel penelitian dan hubungan antar variabel tersebut dalam situasi permasalahan tertentu. studi lapangan digunakan sebagai sarana penelitian lebih lanjut dan mendalam.

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren TMI (Tarbiyatul Muallimien AL-Islamiah) Putri Al-Amien Preduan Sumenep Madura. Pondok Pesantren TMI (Tarbiyatul Muallimien AL-Islamiah) Putri Al-Amien Preduan mempunyai sejumlah orang atau subyek serta beberapa obyek lainnya. Subyek dan obyek yang terdapat di Pondok Pesantren TMI (Tarbiyatul Muallimien AL-Islamiah) Putri Al-Amien Preduan memiliki beberapa karakteristik yang nantinya akan digunakan sebagai populasi. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Preduan yang berlokasi di Sumenep Madura. Jumlah guru Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Preduan yakni 79 pada tahun ajaran 2019-2020.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan menggunakan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan teknik korelasional yaitu 1) untuk mencari bukti berdasarkan pengumpulan data, apakah terdapat pengaruh antar variabel atau tidak, 2) untuk menjawab pertanyaan apakah pengaruh antar variabel tersebut kuat, sedang atau lemah, 3) ingin memperoleh kepastian secara matematis apakah pengaruh antar variabel merupakan pengaruh yang meyakinkan (signifikan) atau hubungan yang tidak meyakinkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pendekatan penelitian kuantitatif dilihat dari kegunaannya sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menguji seberapa tinggi atau rendahnya pengaruh antara variabel independen yaitu manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum terhadap variabel dependen yaitu prestasi sekolah. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terkait).

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena penelitian dengan menggunakan alat bantu statistik. Metode statistik yang digunakan yaitu analisis jalur yang menerangkan akibat langsung dan tidak langsung dari satu atau dua variabel sebagai penyebab terhadap variabel lainnya sebagai akibat. data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul selanjutnya adalah memproses dan menganalisa data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis statistik

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 23-24

deskriptif untuk mendeskripsikan statistik masing-masing variabel bebas yaitu manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum.

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Jumlah populasi yang akan diteliti yakni 79 orang. Dalam analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda (*multiple Regression*) adalah dengan melakukan uji asumsi terkait dengan *linieritas* dan *normalitas* dengan uji hipotesis mengenai pengaruh manajemen kesiswaan dan kurikulum terhadap prestasi sekolah.¹² Apabila uji asumsi terpenuhi, maka analisis regresi yang telah dilakukan dapat tetap digunakan sebagai hasil akhir uji hipotesis penelitian. Adapun perincian uji *linieritas*, *normalitas*, *multikolinieritas*. Penilaian masing-masing variabel pada kuisioner yang disebarkan kepada responden dihitung menggunakan skala Likert dengan pemberian skor berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dengan skala Likert maka variabel-variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Proses perhitungan dan pengolahan data di atas dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Untuk melakukan pembuktian hipotesis akan dilakukan dengan uji F atau simulasi digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara simultan atau keseluruhan yaitu untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan (X1) dan manajemen kurikulum (X2) secara bersama atau simultan terhadap prestasi sekolah (Y). Nilai F hitung dapat dicari dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Sedangkan uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, maka digunakan uji t dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk mencari nilai t hitung. Kriteria untuk uji t adalah berikut :

- a. H_0 ditolak H_a diterima, jika $P(\text{sig}) < \alpha$
- b. H_0 diterima H_a ditolak, jika $P(\text{sig}) > \alpha$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan uji coba validitas dengan menggunakan 30 responden dan diketahui valid tidaknya hasil item kuisioner, item kuisioner yang valid akan digunakan untuk penelitian selanjutnya sedangkan yang tidak valid akan diperbaiki, maka kemudian disebarkan kuisioner tersebut ke 79 responden dan hasilnya dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarah responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya juga apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.¹³

¹² Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, hlm. 176.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2013),XV,hal,221

Setelah melakukan uji coba terhadap 30 responden untuk mengetahui apakah item kuesioner reliabel atau tidak reliabel, maka dibagikanlah kuesioner kepada seluruh responden yakni 79 dan hasilnya dihitung menggunakan bantuan program SPSS, dari variabel manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum dan prestasi sekolah hasilnya sebagai berikut.

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata keseluruhan variabel manajemen kesiswaan sebesar 4,6 dengan prosentase 92 % dengan kategori sangat baik. Distribusi frekuensi yang diperoleh dari penyebaran angket tentang manajemen kesiswaan pada tabel 4.5

Manajemen Kesiswaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	1,3	1,3	1,3
	31	1	1,3	1,3	2,5
	32	1	1,3	1,3	3,8
	34	1	1,3	1,3	5,1
	36	2	2,5	2,5	7,6
	37	5	6,3	6,3	13,9
	38	6	7,6	7,6	21,5
	39	5	6,3	6,3	27,8
	40	1	1,3	1,3	29,1
	41	3	3,8	3,8	32,9
	42	4	5,1	5,1	38,0
	43	7	8,9	8,9	46,8
	44	8	10,1	10,1	57,0
	45	1	1,3	1,3	58,2
	46	7	8,9	8,9	67,1
	47	6	7,6	7,6	74,7
	48	13	16,5	16,5	91,1
	49	6	7,6	7,6	98,7
	50	1	1,3	1,3	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel rata-rata keseluruhan variabel manajemen kurikulum 4,6 dengan prosentase, 92 % dengan kategori sangat baik. Distribusi frekuensi yang diperoleh dari penyebaran angket tentang manajemen kurikulum pada Tabel 4.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	1,3	1,3	1,3
	33	1	1,3	1,3	2,5
	34	2	2,5	2,5	5,1
	35	1	1,3	1,3	6,3
	36	3	3,8	3,8	10,1
	37	3	3,8	3,8	13,9
	38	4	5,1	5,1	19,0
	39	6	7,6	7,6	26,6
	40	3	3,8	3,8	30,4
	41	1	1,3	1,3	31,6
	42	3	3,8	3,8	35,4
	43	7	8,9	8,9	44,3
	44	11	13,9	13,9	58,2
	45	6	7,6	7,6	65,8
	46	13	16,5	16,5	82,3
	47	8	10,1	10,1	92,4
	48	4	5,1	5,1	97,5
	49	2	2,5	2,5	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

Hasil distribusi kuesioner bahwa kompetensi manajemen kurikulum paling banyak diangka 4,6 sebanyak 30 responden atau sebesar 16,5%, lalu diangka 4,4 dan 4,7 sebanyak 19 responden atau sebesar 13,9%.

Berdasarkan rata-rata keseluruhan variabel prestasi sekolah sebesar 3,8 dengan prosentase,76 % dengan kategori sangat baik. Distribusi frekuensi yang diperoleh dari penyebaran angket tentang manajemen kurikulum pada Tabel 4,11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	1,3	1,3
	30	1	1,3	2,5
	32	3	3,8	6,3
	33	2	2,5	8,9
	34	4	5,1	13,9
	35	1	1,3	15,2
	36	5	6,3	21,5
	37	5	6,3	27,8
	38	6	7,6	35,4
	39	10	12,7	48,1
	40	1	1,3	49,4
	41	5	6,3	55,7
	42	7	8,9	64,6
	43	3	3,8	68,4
	44	4	5,1	73,4
	45	4	5,1	78,5
	46	4	5,1	83,5
	48	2	2,5	86,1
	49	1	1,3	87,3
	50	10	12,7	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Dari hasil distribusi kuesioner dapat dilihat bahwa prestasi sekolah paling banyak diangka 3,9 dan 5,0 sebanyak 20 responden atau sebesar 12,7%. lalu diangka 4,9 dan 4,0 sebanyak 2 responden atau sebesar 1,3%.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki ditribusinormal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *kurva normal probability plot*, dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan berhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan

Hasil *kurva normal probability plot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik terlihat menempel dan mengikuti garis diagonalnya, sehingga berdasarkan *kurva normal probability plot*, data yang digunakan berdistribusi normal. dengan demikian dara dalam penelitian ini memenuhi syarat analisis statistik regresi linier berganda.

Linearitas antara variabel manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum dengan prestasi sekolah. Gambar Linearitas antara variabel manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum dengan prestasi sekolah.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2470,935	2	1235,467	21,252	.000 ^b
	Residual	4418,103	76	58,133		
	Total	6889,038	78			

a. Dependent Variable: Prestasi Sekolah
b. Predictors: (Constant), Manajemen Kurikulum, Manajemen Kesiswaan

Melihat hasil *output* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat linearitas antara variabel manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum dengan prestasi sekolah, hal ini diperlihatkan dengan nilai signifikan pada Linearity sebesar 0,000. Nilai tersebut <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum dengan prestasi sekolah memiliki hubungan yang linier pada kasus penelitian yang digunakan (Wibowo, 2012). Dengan demikian data dalam penelitian ini memenuhi syarat analisis statistik regresi linier berganda.

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen. Cara untuk mengetahui ada tidaknya *Multikolinieritas*, yaitu dengan melihat besarnya nilai *toleransi value* atau *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi *Multikolinieritas* dan juga sebaliknya. Nilai VIF dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,997	9,036		1,328	0,188		
	Manajemen Kesiswaan	0,381	0,144	0,354	2,644	0,010	0,472	2,119
	Manajemen Kurikulum	0,342	0,158	0,291	2,173	0,033	0,472	2,119

a. Dependent Variable: Prestasi Sekolah

Berdasarkan hasil pengujian Multikolinieritas menunjukkan bahwa antar variabel manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum semuanya tidak terjadi Multikolinieritas, karena nilai *tolerance* masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel independen berada di bawah 10. Dengan demikian data dalam penelitian ini memenuhi syarat analisis statistik regresi linier berganda.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	0,359	0,342	7,624	1,635
a. Predictors: (Constant), Manajemen Kurikulum, Manajemen					
b. Dependent Variable: Prestasi Sekolah					

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t pada kesalahan pengganggu pada periode t1 (periode sebelumnya). Untuk mengetahui ada autokorelasi atau tidak dapat secara sederhana dikatakan jika probabilitas nilai Durbin-Watson > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Pada tabel di atas probabilitas nilai Durbin-Watson adalah 1,635 > 0,05, maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi (Wibowo, 2012:106). Dengan demikian data dalam penelitian ini memenuhi syarat analisis statistik regresi linier berganda.

Tabel 4.15 hasil Analisis regresi berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,997	9,036		1,328	0,188		
	Manajemen Kesiswaan	0,381	0,144	0,354	2,644	0,010	0,472	2,119
	Manajemen Kurikulum	0,342	0,158	0,291	2,173	0,033	0,472	2,119

a. Dependent Variable: Prestasi Sekolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat nilai-nilai konstanta dan koefisien regresi linier berganda. Dengan demikian persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,997 + 0,381X_1 + 0,342X_2$$

Dari persamaan tersebut didapat bahwa koefisien regresi linier berganda untuk variabel manajemen kesiswaan (X1) adalah 0,381. Nilai ini menunjukkan pengaruh variabel manajemen kesiswaan terhadap prestasi sekolah adalah positif. Artinya adalah untuk setiap peningkatan satu satuan skor variabel manajemen kesiswaan akan menyebabkan meningkatkan prestasi sekolah sebesar 0,381. Koefisien regresi untuk variabel tingkat manajemen kurikulum (X2) adalah 0,342. Nilai ini menunjukkan pengaruh manajemen kurikulum terhadap prestasi sekolah adalah positif. Artinya adalah bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan skor variabel tingkat manajemen kurikulum akan menyebabkan meningkatkan prestasi sekolah sebesar 0,342.

Interpretasi model regresi linier berganda tersebut mempunyai makna bahwa konstanta sebesar 11,997, artinya bahwa apabila skor variabel manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum adalah nol (0), skor proses pembelajaran adalah sebesar 11,997. Hal ini disebabkan oleh faktor lain selain variabel di atas.

Uji hipotesis ini akan dilaksanakan dengan menggunakan uji t atau uji parsial untuk membuktikan hipotesis pertama dan kedua serta uji F atau uji simultan guna membuktikan hipotesis ketiga.

Pembuktian Hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan.
- H_a : Ada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut: Terima H_0 jika nilai P (nilai sig) pada tabel SPSS lebih besar dari 0,05, dalam hal ini H_0 ditolak, atau bisa juga dengan menggunakan kriteria, yaitu terima H_0 jika t hitung < t tabel dalam hal ini H_0 ditolak.

Tabel 4.16 Uji t (Hipotesis pertama)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,997	9,036		1,328	0,188		
	Manajemen Kesiswaan	0,381	0,144	0,354	2,644	0,010	0,472	2,119

a. Dependent Variable: Prestasi Sekolah

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi lebih dari 0,05 H_0 diterima. Karena nilai signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,01 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien.

Pembuktian Hipotesis kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh manajemen kurikulum terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan.
- H_a : Ada pengaruh manajemen kurikulum terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut: Terima H_0 jika nilai P (nilai sig) pada tabel SPSS lebih besar dari 0,05, dalam hal ini H_0 ditolak, atau bisa juga dengan menggunakan kriteria, yaitu terima H_0 jika t hitung < t tabel dalam hal ini H_0 ditolak.

Tabel 4.17 Uji t (Hipotesis kedua)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,997	9,036		1,328	0,188		
	Manajemen Kurikulum	0,342	0,158	0,291	2,173	0,033	0,472	2,119

a. Dependent Variable: Prestasi Sekolah

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka Ho ditolak, dan jika signifikansi lebih dari 0,05 Ho diterima. Karena nilai signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,03 < 0,05$) maka Ho ditolak. Artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh manajemen kurikulum terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien.

Pembuktian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh manajemen kesiswan dan manajemen kurikulum terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Ha : Ada pengaruh manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut: Terima Ho jika nilai P (nilai sig) pada tabel SPSS lebih besar dari 0,05, dalam hal ini Ho ditolak, atau bisa juga dengan menggunakan kriteria, yaitu terima Ho jika t hitung < t tabel dalam hal ini Ho ditolak.

Tabel 4.18 Uji F (Hipotesis ketiga) ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2470,935	2	1235,467	21,252	.000 ^b
	Residual	4418,103	76	58,133		
	Total	6889,038	78			

a. Dependent Variable: Prestasi Sekolah
b. Predictors: (Constant), Manajemen Kurikulum, Manajemen Kesiswaan

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka Ho ditolak, dan jika signifikansi lebih dari 0,05 Ho diterima. Karena nilai signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka Ho ditolak. Artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien. Untuk melihat besarnya kekuatan pengaruh variabel manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum secara simultan terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.19 Nilai Koefisien R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	0,359	0,342	7,624	1,635
a. Predictors: (Constant), Manajemen Kurikulum, Manajemen					
b. Dependent Variable: Prestasi Sekolah					

Untuk mengetahui perentase kekuatan pengaruh variabel independen (lebih dari dua) terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square. Dari hasil penelitian diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,359 artinya persentase pengaruh variabel manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum secara simultan terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan sebesar 35,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti akan menguraikan pembahasan hasil penelitian melalui tahapan berikut.

1. Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh anatar variabel X1 (manajemen kesiswaan) dengan variabel Y (Prestasi sekolah) pada Madrasah Aliyah TMI Putri AL-Amien Prenduan menggunakan analisis regresi berganda SPSS. Dari hasil penelitian berdasarkan nilai t diperoleh nilai sig. sebesar 0,01 artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel manajemen kesiswaan terhadap prestasi sekolah pada Madrasah Aliyah TMI Putri AL-Amien Prenduan.

2. Pengaruh manajemen kurikulum terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh antar variabel X2 (manajemen kurikulum) dengan variabel Y (Prestasi sekolah) pada Madrasah Aliyah TMI Putri AL-Amien Prenduan menggunakan analisis regresi berganda SPSS. Dari hasil penelitian berdasarkan nilai t diperoleh nilai sig. sebesar 0,03 artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel manajemen kesiswaan terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri AL-Amien Prenduan.

3. Pengaruh manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh antar variabel X1 (manajemen kesiswaan) dan variabel X2 (manajemen kurikulum) dengan variabel Y (Prestasi sekolah) pada Madrasah Aliyah TMI Putri AL-Amien Prenduan menggunakan analisis regresi berganda SPSS. Dari hasil penelitian berdasarkan nilai t diperoleh nilai sig. sebesar 0,00 artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel manajemen kesiswaan terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri AL-Amien Prenduan.

Persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai R Square (R^2). Dari hasil penelitian diperoleh R Square (R^2) sebesar 0,359 artinya persentase pengaruh manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum terhadap prestasi

Madrasah Aliyah TMI Putri AL-Amien Preduan sebesar 35,9%. Hasil penelitian ini didukung beberapa teori yang mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan yang dilakukan bersama demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam manajemen terdapat unsur pengarah dan bimbingan untuk mencapai tujuan.

Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan. Sekolah selain memiliki manajemen kesiswaan yang baik juga harus memiliki manajemen kurikulum seperti tujuan pembelajaran, isi perencanaan pembelajaran dan bahan pelajaran. Selain itu sekolah memiliki standar pendidikan berdasarkan standar pendidikan nasional Indonesia diantaranya standar kelulusan, standar isi, standar sarana prasarana dan standar pendidikan dan tenaga pendidik.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisa yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum terhadap prestasi sekolah maka dapat diambil kesimpulan: Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Putri Al-Amien Preduan Sumenep Madura berpengaruh secara signifikan dengan nilai nol koma nol satu < nol koma nol lima, presentase pengaruh variabel manajemen kesiswaan terhadap variabel prestasi sekolah sebesar sepuluh koma nol persen. Manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Putri Al-Amien Preduan Sumenep Madura berpengaruh secara signifikansi dengan nilai nol koma nol tiga < nol koma nol tiga, maka persentase pengaruh variabel manajemen kurikulum terhadap variabel prestasi sekolah sebesar nol tiga koma tiga persen. Manajemen kesiswaan dan Variabel manajemen kurikulum nilai signifikan nol koma nol nol < nol koma nol lima terhadap variabel prestasi sekolah maka terdapat pengaruh variabel dan terhadap variabel. persentase pengaruh variabel manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum secara simultan terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Preduan sebesar tiga puluh lima koma sembilan persen.

Berdasarkan penelitian tentang manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum terhadap prestasi Madrasah Aliyah Putri Al-Amien Preduan Sumenep Madura, peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut: Bagi para guru untuk lebih meningkatkan lagi manajemen kesiswaan khususnya pengembangan bakat peserta didik supaya lebih lebih berprestasi dalam bidang dan manajemen kurikulum khususnya perencanaan pembelajaran agar dipersiapkan dengan matang sehingga mampu membawa peserta didiknya kearah yang lebih maju sebagaimana tuntutan kemauan masyarakat serta meningkatkan lagi pelatihan-pelatihan khusus demi menunjang kinerja para guru. Mempertahankan bahan pelajaran yang sudah ditentukan dan menambahkan isi dari pelajaran tersebut dengan nasehat-nasehat. Meningkatkan rasa tanggung jawab khususnya sarana prasarana sekolah demi kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chafidz, (1998) Sekolah Unggul Konsepsi Dan Problematikanya.
- Abdullah idi, (2007) Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek. Jogjakarta:Ar-ruzz media.
- Ary Gunawan, (1996) Administrasi Sekolah; Administrasi PendidikanMikro, Jakarta: PT Rineka Cipta
- [Artaqila.blogspot.diakses pada 23-10-2019](#)
- [Artikelsiana.com.diakses tgl 20 july 2019](#)
- Asmendri, (2008) Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkata mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah, Batu sangkar press.
- Asmara, (2009) Prestasi Belajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Badudu dan Zain,(1994)Kamus Besar Bahasa Indonesia,Jakarta:PustakaSinar Harapan.
- Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Chatarina Tri Anni, (2004) Psikologi Belajar, Semarang:Unnes Press.
- Departemen agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, Jakarta:Pelita.
- Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kepeserta didikan, Jakarta.
- Doni Juni Priansa, (2017) Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional, Bandung:CV Pustaka Setia.
- Dita Amanah, (2010) Pengantar Manajemen, Medan: UNIMED.
- Depdikbud, (1999) Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinn Wahyudin, (2014) Manajemen Kurikulum, Bandung: Rosda Karya.
- Dr.Addamardasyi dan Dr.Munir Kamil,dalam Aina mulyana blogspot
- Drs.H Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono, Psikologi Belajar.
- Desy Anwar, (1992) Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Surabaya: Amelia.
- Daryanto, (2000) Administrasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Prihatin, (2011) Manajemen Peserta Didik, Bandung: Alfabeta.
- E. Mulyasa, (2007) Manajemen Berbasis, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farah Saufika, Amir Mahmud Peran Minat Belajar Dalam Memediasi Pengaruh Computer Self-Efficacydan Penggunaan Internet Terhadap Proses Belajar, (2019) Economic Education Analysis Journal.
- Hasbullah, (2006) Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadiyanto, (2014) Manajemen Peserta Didik; Berbasis Pendidikan Karakter, Padang: UNP Press.
- Husain Usman, (2006) Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, (2003) Proses belajar mengajar, Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- <http://adesuherman.blogspot.com/2011/10/prestasi-sekolah.html> diakses pada 16 mei 2019

<https://yappika-actionaid.or.id/campaign/sekolahaman/> diakses tanggal 8 Januari 2020

<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>, Vol. 3, No. 1, Juni 2018 M/1439 H

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb> Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol. 5 No. 1 Maret 2017

Ibrahim Bafadal, (2003) Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

1karangnom Kabupaten Klaten, (Tesis) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Imron, (2012) Manajemen Peserta Didik, Jakarta: Bumi Aksara.

Imam Fakhruddin Muhammad Bin Umar Ar Rozy, Tafsir Al Kabir, Bairut: Darul Fikr Al Ilmiah.

Imam Kurinasih, (2014) Implementasi Kurikulum 2013 Komsep dan Penerapan, kata pena, Surabaya.

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang Volume I No 1 Tahun 2017, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. XXV No.2 Oktober 2018

John M. Echol dan Hasan Shadily, (1996) Kamus Inggris Indonesia, Jakarta : PT Gramedia.

Komariah & Triatna, (2005) Visionary Leadership, Jakarta: Bumi Aksara.

Koentjoroningrat, (1985) Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta:Gramedia.

Mohamad Mustari, (2014) Manajemen Pendidikan, Jakarta: Rajawali pers.

Margono, (2010) Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.

M. Ngalm Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. (2006)

Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Jakarta:Bumi Aksara

Mulyono, (2008) Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan

Minarti, Manajemen Sekolah

Mohamad Mustari, (2014) Manajemen Pendidikan, Jakarta: Rajawali pers.

Mulyasa, (2002) Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammmad Nurman, Pengaruh Penggunaan.

Muhammad Nisfiannoor, Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial,

Nanang Fattah, (2001) Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata, (2000) Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Administrasi Sekolah, Jakarta:Ghalia Indonesia.

Oemar Hamalik, (2010) Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rugaiyah & Atik Sismiati, (2011) Profesi Kependidikan, Bogor: Ghalia Indonesia.

Rusman, (2012) Manajemen Kurikulum. Jakarta:Rajawali Pers,

Prof.Dr.H.Abdullah Idi, (2016) Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik (Jakarta:Rajawali pers.

Prof. Drs.H.Dakir, (2010) Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, (Jakarta:Rineka Cipta. Permendiknas No. 24 tahun 2007, Standar Sarana dan Prasarana tahun 2017

Saiful Bahri, (2004) Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Yogyakarta:Ar-ruzz.

Syaiful Sagala, Manajemen Strategik.

Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam

Sholeh Hidayat. Pengembangan Kurikulum Baru.

Sri Minarti, (2011) Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sutomo. (2012). 48. Manajemen kepeserta didikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri

Soetjipto & Kosasi, Profesi Keguruan

Sofan Amir. (2013) Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah Dalam Teori Konsep Dan Analisis, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Slameto, (2003) Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Suhakrsimi Arikunto, (1992) Manajemen Penelitian, Jakarta:Reneka Cipta.

Sugiyono, (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Sukardi, (2019) Metode Penelitian, Jakarta:Bumi Aksara.

Tim Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, (2009) Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2012) Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang, Sistem Pendidikan Nasional, Bandung:Citra Umbara.

W. Mantja, Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, (2007) Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran, Malang: Elang Mas.

Winkel, WS. (1987) Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Jakarta: Gramedia.

Winarno Surakhmad, (2001) Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Methodologi Pengajaran, Bandung: Tarsito.